

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Beberapa faktor penyebab perceraian di Pengadilan Agama Sumenep berdasarkan hasil rekap data dari tahun 2020-2024 mencakup : perselisihan dan pengkaran tiada henti 848 kasus, ekonomi sebanyak 796 kasus, KDRT sebanyak 23 kasus dan perselingkuhan sebanyak 20 kasus. Oleh sebab itu dari kasus yang terjadi disetiap tahunnya yang meningkat dikarenakan banyak faktor paling utama yaitu tahun 2020-2022 dikarenakan tahun tersebut sedang maraknya Pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 menjadi faktor eksogen yang memperburuk situasi rumah tangga. Pembatasan sosial, kehilangan pekerjaan, dan tekanan ekonomi yang meningkat selama pandemi memicu munculnya konflik rumah tangga yang berkepanjangan. Hal itu turut mendorong tingginya jumlah perceraian di Pengadilan Agama Sumenep.
2. Solusi Efektif Yang Diterapkan Untuk Mengurangi Angka Perceraian oleh Pengadilan Agama didominasi oleh penerapan mediasi sebagai strategi utama penyelesaian perkara. Pendekatan ini diperkuat oleh keterlibatan mediator yang kompeten, kepatuhan terhadap prosedur mediasi serta fokus pada keberlanjutan keutuhan rumah tangga dan kesejahteraan keluarga. Mediasi terbukti sebagai alternatif penyelesaian sengketa yang efektif, efisien, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan keluarga.

B. Saran

1. Peningkatan Penyuluhan dan Edukasi Keluarga Pemerintah daerah dan lembaga terkait, seperti Pengadilan Agama BKKBN dan Dinas Sosial, perlu meningkatkan program penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat, khususnya pasangan suami istri, mengenai pentingnya komunikasi yang baik, pengelolaan ekonomi keluarga, dan penyelesaian konflik secara damai agar dapat menekan angka perceraian.
2. Penanganan Kasus KDRT yang juga menjadi faktor penyebab perceraian perlu mendapat

perhatian serius dengan meningkatkan akses korban pada layanan perlindungan hukum dan psikososial, serta memperkuat kerja sama antara Pengadilan Agama, kepolisian, dan lembaga perlindungan perempuan dan anak.



3. Peningkatan Kesadaran Agama dan Moral Mengingat beberapa faktor penyebab perceraian berkaitan dengan lemahnya pemahaman agama dan nilai moral dalam rumah tangga, maka perlu adanya program pembinaan keagamaan yang tokoh agama/ pemuda agama intensif dan berkelanjutan bagi pasangan suami istri di wilayah Sumenep.

